

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah, Visi, Misi dan Lokasi SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda

a. Sejarah SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda

SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda yang didirikan pada tanggal 25 Agustus 1987 oleh dr.Sofyan Tan, seorang pemuda Tionghoa yang berasal dari desa sunggal. Gelar dokter yang didapat dengan susah payah tidak lagi digunakan untuk praktek medis, secara bertahap, dimulailah pembangunan, yang pertama dilakukan oleh Sofyan Tan adalah mendatangi sebuah kantor notaris di medan untuk membuat akte pendirian Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda.

Setelah hampir setahun membangun gedung sekolah yang diimpikannya itu, pada April 1988 sebanyak 11 lokal untuk kegiatan belajar mengajar dan administrasi sekolah selesai dibangun, waktu dioperasikan 1988/1989 jumlah siswanya hanya 171 orang yang berasal dari sekitar desa sunggal, dan jumlah gurunya hanya 15 orang, fasilitas sekolah sangat terbatas pepustakaan tidak ada apalagi laboratorium. Dengan berbagai macam hambatan untuk Sofyan Tan dalam menggapai mimpinya dari mulai hinaan orang sampai dengan terliban hutang yang banyak dibank. Setelah kurang lebih 31 tahun Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda berdiri kini sudah memiliki 2 laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA (biologi, fisika, kimia), praktek bahasa

inggris, bahasa jepang dan bahasa mandarin. Selain itu fasilitas lain yang ada diantaranya ruang musik yang dilengkapi dengan alat bandnya, kantin, fasilitas WIFI, perpustakaan, radio dan bus antar jemput siswa, dengan tenaga pengajar berjumlah 202 orang dan jumlah keseluruhan siswa berkisar 3.000 orang pada tahun 2017. Dan kusus untuk SMP nya di bangun tanggal 17 September 2013. Menurut data tahun 2018 Jumlah guru 25 orang, jumlah siswa keseluruhan 599 orang, siswa laki-laki 291 orang, siswa perempuan 308 orang, jumlah keseluruhan siswa kelas VII adalah 220 orang, siswa laki-laki sebanyak 102 orang. Dan siswa perempuan berjumlah 118 orang dengan peringkat akreditasi A.

b. Visi SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda

Membentuk manusia yang cerdas secara rasional, spiritual, emosional dan social menuju masyarakat yang peduli terhadap lingkungan serta mengamalkan nilai-nilai multikultur

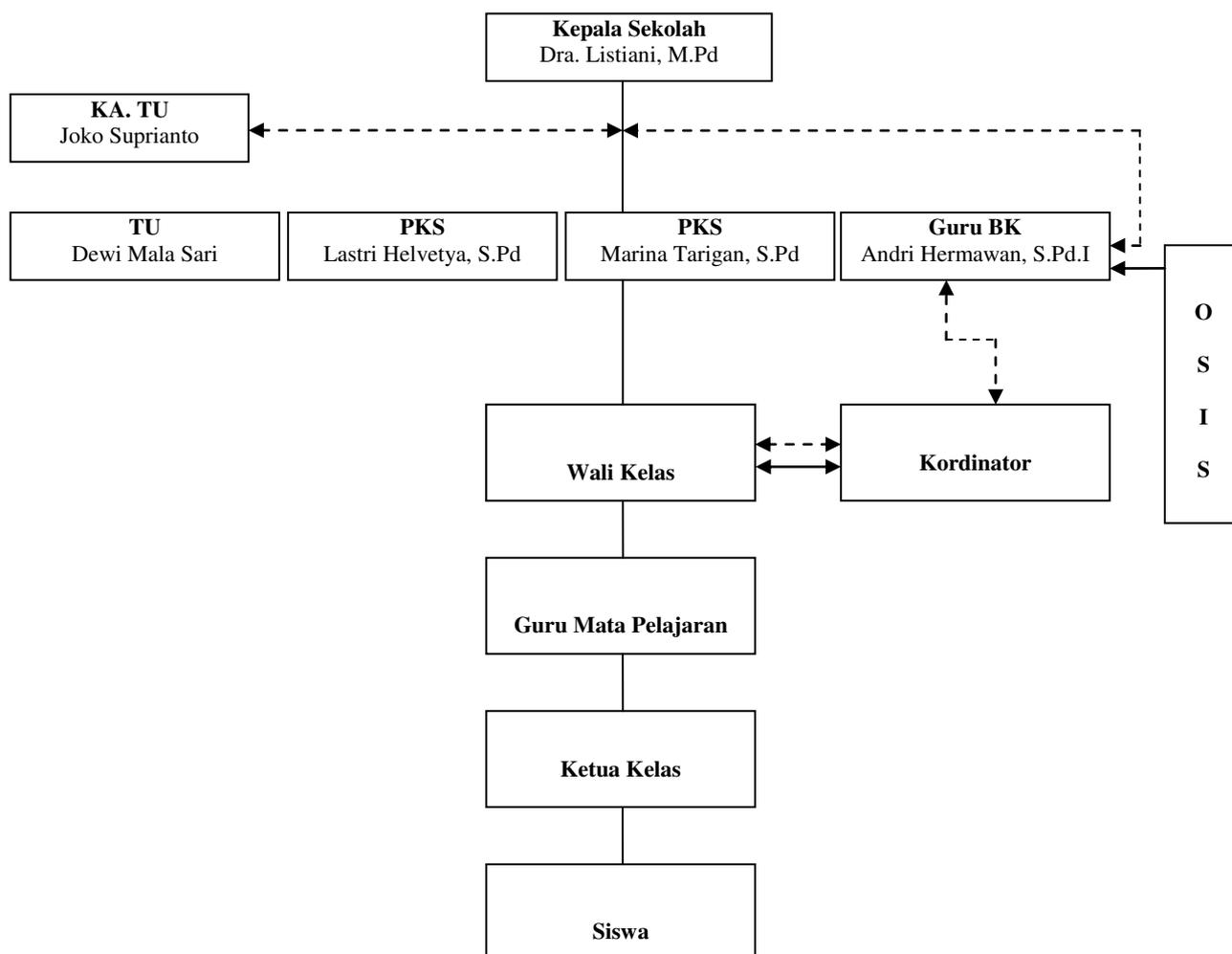
c. Misi SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda

- 1) Mengoptimalkan substansi dan pelaksanaan mata pelajaran
- 2) Mewujudkan tatanandan iklim social budaya dunia pendidikan
- 3) Memanfaatkan media massa dan lingkungan masyarakat secara selektif dan adatif
- 4) Menciptakan generasi yang berkarakter, kreatif, inovatif, dan berprestasi
- 5) Mewujudkan generasi yang peka peduli terhadap lingkungan
- 6) Membiasakan siswa untuk menghargai perbedaan
- 7) Membentuk masyarakat yang mendukung keberagaman bukan keseragaman

4.1.2. Letak Geografis SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda

SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda merupakan salah satu sekolah yang terletak di Gang Bakul, jalan Tengku Amir Hamzah lingkungan XI Pekan I, Sunggal, kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia kode pos 20128, telp (061) 8457702. Dengan luas daerah 6.085 M³.

4.1.3. Struktur Organisasi SMP Sultan Iskandar Muda



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Sultan Iskandar Muda

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

TABEL 4.1.

Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal Tahun 2018

No	Umur	f	%
1	11 tahun	8	25.0
2	12 tahun	22	68.8
3	13 tahun	2	6.3
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui dari 32 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik umur responden yaitu 11 tahun sebanyak 8 responden (25.0%), 12 tahun sebanyak 22 responden (68.8%) dan 13 tahun sebanyak 2 responden (6.3%).

4.2.2. Analisa Univariat

Analisa univariat pada variabel pengetahuan remaja putri dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian dan hasil distribusi jawaban responden disajikan pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.2.

Distribusi Frekuensi Jawaban Pretest Responden Tentang Pengetahuan Menstruasi di SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal Tahun 2018

No	Pengetahuan remaja puteri tentang menstruasi	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Haid atau perdarahan yang berasal dari rahim, berlangsung secara normal dan berulang, kira-kira empat minggu sekali adalah ?	16	50	16	50
2	Berapa lama siklus menstruasi normal akan terjadi ?	8	25	24	75
3	Menstruasi akan berlangsung selama ?	30	93.8	2	6.3
4	Menstruasi normal akan terjadi ?	32	100	0	0
5	Salah satu ciri menstruasi normal	32	100	0	0
6	Darah yang normal keluar saat menstruasi ?	6	18.8	26	81.3
7	Perubahan fisik yang terjadi setelah pernah mendapat menstruasi ?	11	34.4	21	65.6
8	Di bawah ini perubahan mental yang di alami pada saat menstruasi	15	46.9	17	53.1
9	Keluhan yang dirasakan saat menstruasi ?	12	37.5	20	62.5
10	Sakit pinggang yang terjadi saat menstruasi karena ?	10	31.3	22	68.8
11	Hal yang perlu diperhatikan saat menstruasi ?	32	100	0	0
12	Pembalut yang digunakan saat menstruasi sebaiknya ?	32	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi jawaban diketahui responden yang mayoritas menjawab “benar” terdapat pada pertanyaan no 4,5,11,12. sebanyak 32 responden (100%) dan mayoritas menjawab “salah” pada pertanyaan no.6 sebanyak 26 responden (81,3%).

TABEL 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Sebelum Penyuluhan di SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Tahun 2018

No	Pengetahuan	Pretest	
		F	%
1	Baik	7	21,9
2	Cukup	14	43,8
3	Kurang	11	34,4
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menstruasi diketahui siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (21,9%), pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (43,8%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (34,4%),

TABEL 4.4.

Distribusi Frekuensi Jawaban Posttest Responden Tentang Pengetahuan Menstruasi di SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan Sunggal Tahun 2018

No	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Haid atau perdarahan yang berasal dari rahim, berlangsung secara normal dan berulang, kira-kira empat minggu sekali adalah ?	19	59.4	13	40.6
2	Berapa lama siklus menstruasi normal akan terjadi ?	13	40.6	19	59.4
3	Menstruasi akan berlangsung selama ?	30	93.8	2	6.3
4	Menstruasi normal akan terjadi ?	32	100	0	0
5	Salah satu ciri menstruasi normal?	32	100	0	0
6	Darah yang normal keluar saat menstruasi ?	13	40.6	19	59.4
7	Perubahan fisik yang terjadi setelah pernah mendapat menstruasi ?	16	50	16	50

Tabel 4.4 Lanjutan

No	Pengetahuan remaja puteri tentang menstruasi	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
8	Di bawah ini perubahan mental yang di alami pada saat menstruasi ?	17	53.1	15	46.9
9	Keluhan yang dirasakan saat menstruasi ?	14	43.8	18	56.3
10	Sakit pinggang yang terjadi saat menstruasi karena ?	15	46.9	17	53.1
11	Hal yang perlu diperhatikan saat menstruasi ?	32	100	0	0
12	Pembalut yang digunakan saat menstruasi sebaiknya ?	32	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi jawaban diketahui responden yang mayoritas menjawab “benar” terdapat pada pertanyaan no 4,5,11,12. sebanyak 32 responden (100%) dan mayoritas menjawab “salah ” pada pertanyaan no.2,6 sebanyak 19 responden (59.4%)

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Sesudah Penyuluhan di SMP Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Tahun 2018

No	Pengetahuan	Posttest	
		F	%
1	Baik	12	37,5
2	Cukup	18	56,3
3	Kurang	2	6,3
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan didapat siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (37,5%), pengetahuan cukup 18 orang (56,3%) dan yang berpengetahuan kurang 2 orang (6,3%).

4.2.3. Analisa Bivariat

Untuk membuktikan apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau tidak, peneliti melakukan analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*.

TABEL 4.6.

Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	32	7.38	1.641	5	11
Posttest	32	8.34	1.558	6	12

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui rata-rata nilai pengetahuan siswi tentang menstruasi sebelum dilakukan penyuluhan didapat nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 11, nilai mean 7,38 dengan standard deviasi 1,641 dan nilai setelah dilakukan penyuluhan didapat nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 12, nilai mean 8,34 dengan standar deviasi 1,558 tentang menstruasi.

TABEL 4.7.

Hasil ranks

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	22 ^b	11.50	253.00
	Ties	10 ^c		
	Total	32		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai rangking dari 32 responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sebagian besar berada pada positif rank yaitu sebanyak 22 responden.

Tabel 4.8.

Hasil test statistics

Test Statistics^b	
	Posttest - Pretest
Z	-4.253 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai alpha pada penelitian ini adalah 0,05, data pada tabel diatas menunjukkan nilai *asympt-sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang menstruasi.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengetahuan Remaja Puteri Sebelum Dilakukan Penyuluhan (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai rata-rata pengetahuan siswi tentang menstruasi sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 7,38. Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menstruasi yaitu responden berpengetahuan baik sebanyak 7 (21,9%) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (43,8%) responden, dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (34,4%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Rai Suwastina tahun 2013, tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang sadari dengan deteksi dini kanker payudara, hasil penelitian bahwa dari 97 responden sebelum diberi pendidikan kesehatan pengetahuan responden baik sebanyak 6 (6.3%) responden, cukup sebanyak 30 (30.9%) responden, dan sebanyak kurang 61 (62.9%) responden(23).

Sebagian besar pengetahuan manusia di pengaruhi oleh mata dan telinga, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana di harapkan bahwa dengan berpendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan luas pengetahuannya, akan tetapi perlu di tekankan, bukan berarti orang yang berpendidikan rendah, rendah pula pengetahuannya, hal ini mengingat bahwa pengetahuan tidak mutlak di dapat dari pendidikan formal saja, tetapi bisa di dapat dari pendidikan non formal(13).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan tentang menstruasi diketahui bahwamayoritas responden berpengetahuan kurang dan cukup dengan hasil nilai rata-rata 7,38. Hal ini diketahui karna kurangnya pengetahuan remaja puteri tentang mentruasi karna informasi yang didapat tentang menstruasi sangat minim, kebanyakan responden hanya mengetahui informasi tentang menstruasi secara garis besar saja tidak secara lebih rinci, dan kebanyakan dari responden hanya mendapat informasi tentang menstruasi dari orang tua, saudara, kerabat, dan teman, tidak ada yang mendapat informasi tentang menstruasi secara lebih rinci dari tenaga kesehatan yang jelas lebih tau banyak tentang mentruasi dari pada masyarakat biasa.

4.3.2. Pengetahuan Remaja Puteri Sesudah Dilakukan Penyuluhan (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai rata-rata pengetahuan siswi tentang menstruasi sesudah dilakukan penyuluhan yaitu 8.36. dengan responden berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (37,5%) responden, berpengetahuan cukup 18 orang (56,3%) responden, dan yang berpengetahuan kurang 2 orang (6,3%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Rai Suwastina tahun 2013, tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang sadari dengan deteksi dini kanker payudara, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 97 responden yang sesudah diberi pendidikan kesehatan pengetahuan responden baik sebanyak 79 (81.4%) responden, cukup sebanyak 12 (12.4%) responden, dan sebanyak kurang 6 (6.2%) responden (23).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra. Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar di bawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indra serta akal dan belajar yang bersifat *Rabbani* atau belajar *ladunni* dengan memperoleh pengetahuan dari hati secara langsung melalui ilham dan wahyu(13).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang menstruasi, mayoritas responden berpengetahuan cukup dan baik dengan hasil nilai rata-rata 8,34. Dapat diketahui bahwa

pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan baik itu formal ataupun non formal, semakin baik pendidikan yang didapat semakin baik pula pengetahuan seseorang, penyuluhan merupakan salah satu dari jenis pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu objek.

4.3.3. Pengaruh Penyuluhan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tentang Menstruasi Pada Remaja Puteri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan nilai *asympt-sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja puteri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Rai Suwastina tahun 2013, tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang sadari dengan deteksi dini kanker payudara bahwa dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon signed rank test* yang dilakukan dari kelompok responden yang berjumlah 97 siswi di SMA Negeri 1 Manado. Nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang sadari pada siswi di SMA Negeri 1 Manado sebesar 1,43 dengan standar deviasi 0,611 sedangkan setelah diberikan pendidikan diperoleh nilai rata-rata 2,75 dengan standar deviasi 0,560 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata (23).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Hidayati tahun 2013, diperoleh hasil *z*-hitung pengetahuan siswi tentang kanker payudara (sebelum dan sesudah penyuluhan) sebesar 6,456 dengan $\alpha = 0,05$, dan diperoleh *p*-value $(0,000) < 0,05$ sehingga H_a diterima, yang menyatakan ada

perbedaan pengetahuan tentang kanker payudara sebelum dan sesudah penyuluhan di SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak (24).

Penyuluhan adalah suatu kegiatan pendidikan yang bersifat non formal yang ditujukan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan(19).

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang menstruasi dari sebelum diberikan penyuluhan diketahui mayoritas pengetahuan remaja putri cukup dan kurang tentang menstruasi dengan hasil nilai rata-rata 7,38. Sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi meningkat dengan kategori baik dan cukup dengan nilai rata-rata 8,34. Hal ini diketahui bahwa efektifitas penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan remaja putri, terlebih penyuluhan dilakukan secara langsung oleh narasumber kepada remaja putri tersebut karena penyuluhan yang diberikan dapat menambah pengetahuan seseorang dari sebelumnya kurang mengetahui secara baik tentang suatu hal/objek, menjadi lebih baik dan dapat mengubah sudut pandang seseorang tersebut serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang baik maka dapat diketahui akan baik juga perilaku seseorang, salah satu contohnya dalam perilaku kesehatan, khususnya tentang menstruasi seperti menjaga kebersihan alat kelamin saat sedang menstruasi, seperti pembalut diganti secara teratur (2-3 kali) dalam sehari, berguna untuk menghindari berbagai

masalah penyakit kelamin. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan masih terdapat responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan tentang menstruasi atau tetap, baik sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang menstruasi, hal ini diketahui karena daya tangkap atau daya serap setiap individu yang berbeda terhadap sesuatu yang didengar atau yang dipelajari, ada individu yang memiliki daya serap yang cepat untuk mempelajari sesuatu dan mampu langsung mengerti tentang sesuatu yang disampaikan, dan ada juga yang tidak bisa langsung mengerti, dan juga bisa disebabkan karena beberapa responden tidak berkonsentrasi atas apa yang disampaikan narasumber pada saat sedang berlangsungnya penyuluhan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 (43,8), dengan nilai rata-rata 7,38.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sesudah dilakukan penyuluhan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 18 (56,3%), dengan nilai rata-rata 8,34.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari uji *wilcoxon signed ranks test* didapat menunjukkan nilai *asympt-sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$.

5.2. Saran Penelitian

5.2.1. Bagi Responden

Disarankan kepada responden penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lebih banyak memberikan informasi tentang menstruasi bagaimana penanganan dan menjaga kebersihan dalam menstruasi pada siswi.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan wawasan tentang menstruasi dan mengetahui siswi yang belum mendapat menstruasi dan dapat memberikan fasilitas dan sarana prasarana penyuluhan kepada siswi.

5.2.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia

Disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi keputakaan di Institut Kesehatan HelvetiaMedan serta menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti khususnya tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Menstruasi.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur sebagai acuan dan bahan masukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya agar dalam penelitian selanjutnya lebih baik lagi.